



Usut Tuntas Kekejaman Daycare 'Little Aresha' Tak Hanya Fisik, Psikis Anak Hancur

YOGYA (KR) - Pemandangan memilukan terungkap dari balik tembok Daycare Little Aresha di Yogyakarta yang baru saja digerebek kepolisian. Tak sekadar dititipkan, puluhan anak diduga diperlakukan secara tidak manusiawi, kaki diikat, dibiarkan tidur di lantai tanpa pakaian, hingga bekal makanan yang dibawa dari rumah, dan susu dari orang tua yang sengaja dibuang oleh oknum pengasuh.

Salah satu orang tuakorban, Noorman mengungkapkan, telah menitipkan kedua anaknya di tempat tersebut sejak tahun 2022-2025 dan 2024-sekarang. Belakangan terungkap, daycare tersebut ternyata beroperasi secara ilegal. "Kami tidak menyangka sama sekali karena awalnya tidak ada kecurigaan yang signifikan, meski anak pertama saya sering mengalami luka di dahi, punggung, hingga tangan yang selalu diklaim pengasuh sebagai luka dari rumah," ujar Noorman kepa-

da KR, Minggu (26/4). Kondisi lebih mengkhawatirkan dialami anak keduanya. Noorman menceritakan, sejak dititipkan, anak buangnya hampir setiap bulan harus berobat ke dokter, karena batuk dan pilek kronis hingga akhirnya divonis pneumonia. "Anak yang kecil divonis pneumonia dan sering ada luka di bibir" serta punggung. Setiap kami tanya, jawabannya selalu sama, luka itu sudah ada dari rumah, padahal sebelum berangkat saya sendiri yang memandikan dan

memastikan kondisinya baik-baik saja," katanya. Kecurigaan Noorman semakin menguat saat memperhatikan nafsu makan dan berat badan anaknya. Meskipun selalu membawakan bekal dalam porsi besar dan susu merek premium, berat badan anak tidak kunjung bertambah. "Ternyata saat digerebek baru diketahui, makanan itu tidak dibagikan ke anak, tapi diduga dimakan pengasuhnya atau dibuang ke tempat sampah (berdasarkan video pada saat penggerebekan)," ungkapnya. Dampak dari perlakuan keji ini tidak hanya berupa luka fisik, tetapi juga trauma psikis. Noorman menyebut anak sulungnya yang kini berusia 6 tahun jadi sering mengompol dan buang air besar di celana karena diduga sering diancam pengasuh.

Bersambung hal 9 kol 5



Warga melintas di dekat penitipan anak atau daycare Little Aresha yang disegel polisi di Umbulharjo Yogyakarta, Minggu (26/4/2026).

KR-Antara/Arissa Fitri Alimoko

Tak Hanya Sambungan hal 1

“Ternyata anak-anak lain juga mengalami hal yang sama, karena mereka ketakutan mau buang air akibat diancam atau dipojokkan oleh pengasuh di sana,” jelasnya.

Kini, para orangtua korban telah berkoordinasi dengan pihak kepolisian dan meminta pengawalan kasus ini hingga tuntas. Para orang tua juga melakukan audiensi dengan anggota DPD RI Ahmad Syauqi Soeratno. “Tuntutan kami kasus ini diusut tuntas dan pelaku dihukum seberat-beratnya, dan kami berharap kejadian ini menjadi pelajaran bagi orang tua lain agar lebih waspada mengecek izin

dan aktivitas daycare secara langsung,” pungkas Noorman.

Hal serupa diungkapkan Khairunnisa. Ia menyampaikan kemarahannya saat mendapati buah hatinya menjadi salah satu korban yang terekam dalam video viral. Meski anaknya belum genap satu bulan dititipkan di sana, dirinya menemukan bukti fisik dan perlakuan tidak manusiawi.

“Anak saya tidak diberi baju dan tangannya bukan dibedong, tapi diikat kencang. Di salah satu video yang tersebar, saya yakin itu anak saya. Saya menangis melihatnya,” terang Khairunnisa. **(Dev/Ria)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 18 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005